

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Skeptisme Profesional auditor terhadap ketepatan pemberian opini audit
2. Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi terhadap ketepatan pemberian opini audit

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik di Jakarta Pusat yang terdaftar dalam Direktorat Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2014.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan regresi linear berganda. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Sumber data dalam penelitian ini adalah skor dari masing-masing indikator variabel yang diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh auditor yang bekerja pada KAP di Jakarta Pusat sebagai responden.

D. Populasi dan Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:61). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah DKI Jakarta Pusat.

Penarikan dengan sampel *purposive* dibagi menjadi dua cara, yaitu (a) *convenience sampling*, dan (b) *judgment sampling*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *convenience sampling*, yaitu penarikan sampel berdasarkan keinginan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel dipilih oleh peneliti adalah kantor akuntan publik yang lokasinya dapat dijangkau dengan mudah oleh peneliti.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012:62). Dalam penelitian ini untuk memperoleh jumlah sampel dipergunakan teori Gay dalam Umar (2011:79) yang menyatakan bahwa ukuran minimum sampel yang dapat diterima berdasarkan pada desain penelitian yang digunakan, yaitu untuk populasi relatif kecil minimal 20% populasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer. Metode pengumpulan data dengan menggunakan data primer yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan tertulis. Kuesioner langsung diberikan kepada

responden dan responden diminta untuk memilih setiap butir pertanyaan maupun pernyataan tertulis dalam kuesioner tersebut.

Berdasarkan metode pengumpulan data kuesioner tersebut, Pertanyaan-pertanyaan maupun pernyataan setiap butir dalam kuesioner tersebut dapat diukur menggunakan skala ordinal yang dibuat menggunakan skala Likert yaitu 1 sampai 5 poin untuk skor terendah yaitu 1 dengan memberi tanda cek (✓) atau tanda silang (×) pada kolom yang dipilih dan untuk skala tertinggi yaitu 5 dengan memberikan tanda yang sama seperti diatas. Kriteria poin yang digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan melalui metode pengumpulan data tersebut memiliki rentang jawaban sebagai berikut :

1. Sangat tidak setuju
2. Tidak setuju
3. Ragu-ragu
4. Setuju,
5. Sangat setuju

2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Metode operasional ini memberikan pemahaman yang lebih spesifik, maka variabel-variabel dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ketepatan Pemberian Opini Audit.

a. Definisi Konseptual

Menurut Messier, Glover dan Prawitt (2014) menjelaskan bahwa: “Laporan audit adalah sesuatu (yang dapat disampaikan) yang paling penting pada perikatan audit. Sehubungan dengan standar keempat dalam pelaporan, kapanpun auditor berhubungan dengan laporan keuangan klien, laporan audit harus berisi opini terkait laporan keuangan keseluruhan atau alasan mengapa laporan tidak dapat dikeluarkan.

b. Definisi Operasional

Untuk mengukur variabel ini peneliti menggunakan indikator, yaitu:

1. Wajar tanpa pengecualian
2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan
3. Wajar dengan pengecualian
4. Tidak wajar (*adverse*)
5. Tidak memberikan pendapat (*disclaimer*)

2.2 Variabel Independen

Menurut Gozali (2011:5) variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

2.2.1 Skeptisme Profesional

a. Definisi Konseptual

Skeptisisme merupakan sikap yang kritis dalam melakukan tugas audit dan penuh dengan pertanyaan didalam dirinya untuk menemukan apakah sesuatu yang diperoleh tersebut sesuai atau tidak dengan kriteria yang telah ditetapkan.

b. Definisi Operasional

Untuk mengukur variabel ini peneliti menggunakan indikator, yaitu:

1. Pikiran mempertanyakan (*questioning mind*)
2. Penangguhan penilaian (*suspension of judgment*)
3. Pencarian pengetahuan (*search for knowledge*)
4. Pemahaman antarpribadi (*interpersonal understanding*)
5. Otonomi (*autonomy*)
6. Penghargaan diri (*self-esteem*)

Dalam pengukuran variabel skeptisisme profesional menggunakan skala *Likert* 5 poin yaitu angka 1 menunjukkan sangat tidak setuju (STS), angka 2 menunjukkan tidak setuju (TS), angka 3 menunjukkan kurang normal atau ragu-ragu (R), angka 4 menunjukkan setuju (S), dan angka 5 menunjukkan sangat setuju (SS).

2.2.2 Kompetensi Auditor

a. Definisi Konseptual

Menurut Rai (2008:63) menjelaskan bahwa: “Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan auditor untuk melaksanakan audit dengan benar, untuk memperoleh kompetensi tersebut, dibutuhkan pendidikan dan pelatihan bagi auditor.” Ada beberapa komponen dari kompetensi auditor, yaitu mutu personal, pengetahuan umum, dan keahlian khusus.

b. Definisi Operasional

Untuk mengukur variabel ini peneliti menggunakan indikator, yaitu:

1. Mutu Personal
2. Pengetahuan Umum
3. Keahlian khusus

Dalam pengukuran variabel kompetensi auditor menggunakan skala *Likert* 5 poin yaitu angka 1 menunjukkan sangat tidak setuju (STS), angka 2 menunjukkan tidak setuju (TS), angka 3 menunjukkan kurang normal atau ragu-ragu (R), angka 4 menunjukkan setuju (S), dan angka 5 menunjukkan sangat setuju (SS).

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Sumber	Indikator	Item Pertanyaan
Ketepatan	Meilani	a. Wajar tanpa pengecualian	1-3
Pemberian	Purwanti (2014)	b. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan	4-6
Opini Audit		c. Wajar dengan pengecualian	
		d. Tidak wajar (adverse)	
		e. Tidak memberikan pendapat (disclaimer)	
Skeptisme	Astari Bunga	a. Pikiran mempertanyakan (questioning mind)	7-9
Profesional	Pratiwi (2013)	b. Penangguhan penilaian (suspension of judgement)	10-12
		c. Pencarian pengetahuan (search of knowledge)	13-15
		d. Pemahaman antarpribadi (interpersonal understanding)	
		e. Otonomi (autonomy)	

		f. Penghargaan diri (self-esteem)	
Kompetensi Auditor	Agung Rai (2008)	a. Mutu personal b. Pengetahuan umum c. Keahlian khusus	16-18 19-21

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2015

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). (Ghozali, 2011:19).

2. Pengujian Kualitas Data

2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisioner tersebut (Ghozali, 2011:52). Dengan kata lain, uji validitas digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuisioner yang telah kita buat dapat mengukur apa yang hendak kita ukur.

Dalam penelitian ini validitas diukur dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Dalam

penelitian ini, uji validitas menggunakan *bivariate (spearman correlation)*. Pengujian menggunakan uji dua sisi (*two- tailed*) dengan taraf signifikansi 5%.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka item item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan valid).
- 2) Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan tidak valid).

2.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas yaitu uji yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2011:47). Suatu kuisisioner dapat dikatakan handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Pengukuran dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* $> 0,70$ (Nunnally, 1994, dalam Ghozali, 2011:48).

3. Uji Asumsi Klasik

3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2011:160). Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal *P-P Plots*.

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal , maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan karena secara visual data yang tidak normal dapat terlihat normal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini uji normalitas dilengkapi dengan uji statistik menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011:105). Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolonieritas adalah *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10.

- a. Jika nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10 artinya mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.
- b. Jika nilai *tolerance* < 0,10 atau nilai VIF > 10 artinya mengindikasikan terjadi multikolonieritas.

3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 139). Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas di dalam model regresi, dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana

sumbu Y adalah $\hat{Y}$ yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y - \hat{Y}$ yang telah di-*studentized*).

- 1) Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

Analisis dengan grafik *Scatterplots* memiliki kelemahan yang cukup signifikan. Oleh karena itu, diperlukan uji statistik untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah Uji Glejser. Model regresi dinyatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%.

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Menurut Gujarati (2003) didalam Gozali (2011:95) analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variable dependen (terikat) dengan satu atau lebih variable independen (variable penjelas/bebas),

dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variable dependen berdasarkan nilai variable Independen yang diketahui. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 SP + \beta_2 K + e$$

Keterangan:

Y = Ketepatan Pemberian Opini Audit

SP = Skeptisme Profesional

K = Kompetensi Auditor

α = konstanta

β = koefisien regresi

e = error

5. Pengujian Hipotesis

5.1 Uji Pengaruh Parsial (Uji-t)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011 : 98). Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji Uji-t adalah jika jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih dan tingkat kepercayaan $< 0,05$ atau 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak bila nilai $t > 2$ (dalam nilai absolut). Dengan kata lain menerima H_a , yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen

5.2 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011: 97).

5.3 Uji Pengaruh Simultan (Uji-F)

Uji-F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011:98). Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji uji statistik F adalah jika nilai $F > F_{\alpha}$ maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan $< 0,05$ atau 5%. Dengan kata lain, hipotesis alternatif atau H_a diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.